

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi Hal ini sesuai dengan fungsi utama dari bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Dalam suatu kegiatan komunikasi terdapat tiga komponen yaitu, pembicara atau penutur, lawan bicara atau mitra tutur, serta hal yang dikomunikasikan. Ketika berkomunikasi penutur perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya mengenai tutur sapa.

Tutur sapa adalah pertuturan yang ditujukan kepada orang tertentu dengan kata tertentu yang bersangkutan dengan status dalam hubungan antara pembicara dan orang tadi (Kridalaksana, 2001: 191). Berdasarkan definisi dari Kridalaksana tersebut, diketahui bahwa terdapat dua unsur penting dalam tutur sapa, yaitu kata dan para pelaku dalam suatu pertuturan. Pelaku dalam pertuturan yaitu penutur dan mitra tutur. Sedangkan kata yang digunakan dalam tutur sapa merujuk pada kata sapaan. Dalam masyarakat tersebut selalu terjadi interaksi antarindividu atau antarkelompok, dengan menggunakan bahasa, sehingga pada saat itulah akan terjadi tutur sapa, saling menyapa satu individu dengan individu lain, satu kelompok dengan kelompok lainnya. Untuk saling menyapa dalam interaksi sosial tersebut sering digunakan kata-kata sapaan, yang dapat menunjukkan seberapa dekat hubungan antarpenerut. Disamping itu kata sapaan juga dapat menyatakan kekuasaan dan kebersamaan. Hal ini sesuai dengan hubungan yang terjalin antara penutur dengan mitra tutur.

Kata sapaan yang digunakan oleh penutur tentu mempunyai fungsi. Ada berbagai jenis kata sapaan yang digunakan penutur untuk menyapa mitra tutur

dalam suatu proses pertuturan. Fungsi-fungsi tersebut disesuaikan dengan jenis sapaan yang digunakan oleh penutur. Penggunaan sapaan dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan antara penutur dan mitra tutur, seperti usia ataupun status sosial. Menurut seorang peneliti dan psikolog Amerika Serikat, Sam Sommers ia menulis soal kekuatan dan fungsi sapaan dalam blog Psychology Today, bahwa hal-hal kecil seperti senyuman membuat pengaruh besar dalam sebuah interaksi sosial. Ia pun menceritakan pengalamannya saat menjadi guru, saat seorang muridnya mengucapkan terimakasih kepada dia karena telah meluangkan waktunya untuk menyapa murid lain di depan kelas sebelum mulai pelajaran.

Kata sapaan pun digunakan berbeda - beda di setiap negara berdasarkan budaya. Brown dan Gilman (dalam Widyastuti, 2014: 448) melakukan penelitian tentang penggunaan kata sapaan dalam Bahasa Inggris. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kata sapaan Bahasa Inggris yang paling banyak digunakan merujuk pada kata ganti yang digunakan untuk menyapa orang kedua. Hal itu didasarkan pada penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan bahasa-bahasa Eropa, seperti bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Italia, dan bahasa Spanyol. Sedangkan di Indonesia, pernah dilakukan penelitian tentang sapaan antara lain oleh Syafyaha tentang penggunaan sapaan Minangkabau dan Haeruddin dengan sistem sapaan suku Sasak di Mataram. Dari beberapa studi tersebut dapat ditemukan benang merah bahwa faktor sosial dan budaya berpengaruh besar terhadap penggunaan kata sapaan dalam konteks masyarakat Indonesia. Dengan demikian penggunaan kata sapaan sangat penting bagi penutur kepada mitra tutur.

Bila dalam proses pertuturan penutur lupa menggunakan sapaan, maka akan dianggap sombong dan tidak menghargai mitra tutur. Dengan adanya kata sapaan dalam suatu komunikasi bisa diketahui kepada siapa tuturan atau sapaan tersebut ditujukan. Hal ini menunjukkan bahwa kata sapaan dapat menentukan kelanjutan dari suatu proses pertuturan. Kata sapaan sering dianggap remeh oleh sebagian masyarakat, namun kata sapaan memiliki makna sosial yang sangat penting.

Menurut Kridalaksana (2001: 221), Sesama penutur menggunakan kata sapaan yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kata sapaan tidak hanya dapat ditemukan di dunia nyata saja, namun juga terdapat dalam berbagai karya sastra baik novel, komik, maupun film. Salah satunya dalam serial komik Petualangan Tintin.

Komik ini diciptakan oleh Georges Rémi atau lebih dikenal dengan nama Hergé. Komik Petualangan Tintin adalah komik dari Belgia yang berbahasa Prancis. Les Aventures de Tintin bercerita tentang seorang wartawan muda yang juga seorang pengembara bernama *Tintin*. Dalam setiap kemunculannya, Tintin selalui ditemani seekor anjing berjenis fox terrier bernama *Milou*. Serial komik ini sangat laris manis dan selalu ditunggu kehadirannya di seluruh penjuru dunia, terutama negara-negara di Eropa. Hal ini dibuktikan dengan telah diterjemahkannya serial Petualangan Tintin dalam lima puluh bahasa. Serial komik ini juga telah dibuat dalam bentuk film, serial televisi, maupun videogame. Komik Petualangan Tintin terdiri dari 24 seri. Adapun seri komik yang diteliti adalah sebuah album serial Kisah Petualangan Tintin yang kedua yaitu Tintin Au Congo.

Komik Tintin Au Congo dipilih dalam penelitian ini tentu saja memiliki alasan tersendiri. Pertama, faktor ketenaran dari komik ini yang merupakan album Tintin yang paling kontroversial karena didalamnya terdapat unsur kolonialisme dan rasisme di negara jajahan Belgia yaitu Kongo pada masa itu, sehingga penulis tertarik untuk menunjukkan sapaan apa saja yang digunakan dalam sudut pandang komik ini. Alasan berikutnya yaitu di dalam komik Tintin au Congo banyak ditampilkan dialog-dialog antartokoh, dalam setiap dialog-dialog tersebut akan sering ditemukan kata sapaan yang digunakan antara penutur dan mitra tutur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu apa saja jenis kata sapaan yang terdapat pada komik Tintin Au Congo?

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada kata sapaan yang terdapat pada komik Tintin Au Congo. Sedangkan untuk sub fokus yang akan di analisa adalah apa saja jenis-jenis kata sapaan yang terdapat pada komik Tintin Au Congo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat utama yang diharapkan dari penelitian ini adalah menunjukkan jenis kata sapaan dalam komik Tintin au Congo. Adapun manfaat lain penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa jenis kata sapaan kepada para pembelajar bahasa

Prancis serta menambah pengetahuan mahasiswa terutama dalam bidang sosiolinguistik yang mengkaji tentang kata sapaan. Lalu bermanfaat untuk pengembangan lanjutan kajian kata sapaan dalam komik yang berkaitan dengan bahasa Prancis.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa, agar dapat dijadikan masukan atau referensi untuk memahami jenis kata sapaan dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah *production orale* yang merupakan mata kuliah yang terdapat di dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.